



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 4900-4910

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Lansia dalam Mengendalikan Tekanan Darah di Desa Leubu Mesjid Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen

Hernita^{1✉}, Bukhari²

Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

Email: hernitafahmi@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Salah satu kondisi kronis yang cukup umum pada lansia adalah hipertensi. Penanganan hipertensi yang tidak efektif atau tidak terkontrol merupakan penyebab utama tingginya prevalensi komplikasi, dan hal ini sangat berkaitan dengan cara lansia mengelolanya. World Health Organization (2018) tahun 2019 sebanyak 1,45 Miliar penderita hipertensi, tahun 2020 sebanyak 1,63 Miliar, tahun 2021 sebanyak 2,1 Miliar dan terakhir data tahun 2022 sebanyak 2,17 Miliar. Peneliti melakukan survei pertama di Desa Leubu Mejid, Kecamatan Makmur, Kabupaten Bireuen, dan mengumpulkan data dari 55 lansia penderita hipertensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap lansia di Desa Leubu Mejid, Kecamatan Makmur, Kabupaten Bireuen terkait pengaturan tekanan darah. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik potong lintang. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 November sampai dengan 7 November 2024. Populasi penelitian adalah 55 lansia hipertensi di Desa Leubu Mejid, Kecamatan Makmur, Kabupaten Bireuen. Dari keseluruhan populasi diambil sampel sebanyak 55 orang. Program komputerisasi yang digunakan untuk pengolahan data adalah SPSS versi 2.0. Berdasarkan hasil uji univariat, lansia di Desa Leubu Mejid, Kecamatan Makmur, Kabupaten Bireuen, Dua puluh orang, atau 36,4% dari total, memiliki tingkat keahlian yang rendah dan sebagian besar sikap berada pada kategori negatif (frekuensi 31 orang, 56,4%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan $p(0,000) < \alpha(0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Leubu Mesjid, Kecamatan Makmur, Kabupaten Bireuen, terdapat hubungan yang cukup signifikan antara pengetahuan dan sikap lansia terhadap pengaturan tekanan darah. Agar hipertensi dapat terkendali, diharapkan akan semakin banyak ilmu pengetahuan dan informasi yang tersedia.

Kata Kunci: *Lansia, Pengetahuan, Sikap, Tekanan Darah*

Abstract

One of the chronic conditions that is quite common in the elderly is hypertension. Ineffective or uncontrolled hypertension management is the main cause of the high prevalence of complications, and this is closely related to how the elderly manage it. The World Health Organization (2018) in 2019 there were 1.45 billion people with hypertension, in 2020 there were 1.63 billion, in 2021 there were 2.1 billion and the last data in 2022 was 2.17 billion. Researchers conducted the first survey in Leubu Mejid Village, Makmur District, Bireuen Regency, and collected data from 55 elderly people with hypertension. The purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes of the elderly in Leubu Mejid Village, Makmur District, Bireuen Regency regarding blood pressure regulation. This study used a cross-sectional analytical approach. The study was conducted from November 1 to November 7, 2024. The study population was 55 elderly people with hypertension in Leubu Mejid Village, Makmur District, Bireuen Regency. From the total population, a sample of 55 people was taken. The computerized program used for data processing was SPSS version 2.0. Based on the results of the univariate test, the elderly in Leubu Mejid Village, Makmur District, Bireuen Regency, Twenty people, or 36.4% of the total, had a low level of expertise and most of their attitudes were in the negative category (frequency 31 people, 56.4%). The results of the statistical test showed that H_a was accepted and H_o was rejected, with $p(0.000) < \alpha(0.05)$. This shows that in Leubu Mesjid Village, Makmur District, Bireuen Regency, there is a significant relationship between the knowledge and attitudes of the elderly towards blood pressure control. In order for hypertension to be controlled, it is hoped that more knowledge and information will be available.

Keywords: *Attitudeide, Blood Pressure, Elderly, Knowledge*

PENDAHULUAN

Meningkatnya angka kesakitan akibat penyakit degeneratif dapat menjadi salah satu cara populasi lanjut usia yang terus bertambah mengubah fenomena angka kejadian penyakit. Orang lanjut usia akan mengalami penuaan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan berkurangnya kapasitas organ tubuh mereka untuk berfungsi, sehingga menimbulkan sejumlah masalah kesehatan fisik dan mental. Masalah terbesar yang dihadapi perawatan primer saat ini adalah tekanan darah tinggi, yang terkadang dikenal sebagai hipertensi (Cicilia & Gerardina, 2022). Salah satu kondisi kronis yang cukup umum terjadi pada lansia adalah hipertensi. Perilaku lansia dalam mengelola hipertensinya berkaitan erat dengan tingginya angka masalah yang disebabkan oleh pengobatan yang tidak efisien atau tidak terkontrol (Zulfitri, 2023). Karena hipertensi tidak bergejala, banyak orang tidak menyadari bahwa dirinya mengalaminya hingga terjadi komplikasi yang menyebabkan kerusakan organ, Karena alasan ini, hipertensi sering disebut sebagai silent killer atau penyakit diam-diam (Nurmalia, Zulkarnaini, & Meutia, 2021).

World Health Organization (2018) menyebutkan bahwa kejadian hipertensi di dunia mengalami peningkatan setiap tahun. Tahun 2019 sebanyak 1,45 Miliar penderita hipertensi, tahun 2020 sebanyak 1,63 Miliar, tahun 2021 sebanyak 2,1 Miliar dan terakhir data tahun 2022 sebanyak 2,17 Miliar. Menurut (Musni, 2019) Menurut perkiraan, 15 miliar orang akan menderita hipertensi pada tahun 2025. Menurut perkiraan, hipertensi beserta akibatnya merenggut nyawa 9,4 juta orang setiap tahunnya. Menurut hasil studi Riskesdas 2018, 34,1% penduduk Indonesia menderita hipertensi. Setelah itu, meningkat hingga 35,8% pada tahun 2019, hasil riskesdas tahun 2020 diperoleh kejadian hipertensi 36,6% dan tahun 2021 diperoleh data kejadian hipertensi sebesar 39,5%. Kini, prevalensinya mencapai 30,8% pada 2023. Ada sekitar 70 juta orang di Indonesia yang menderita hipertensi, menurut perhitungan.

Dari sekian banyak provinsi di Indonesia kasus hipertensi di Aceh mengalami peningkatan dalam beberapa kurun waktu terakhir. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Aceh, pada tahun 2019 terdapat 172.213 kasus hipertensi, tahun 2020 sebanyak 184.842 kasus, tahun 2021 sebanyak 192.431 kasus, dan tahun 2022 sebanyak 213.124 kasus (Dinkes Aceh, 2022). Bireuen menduduki peringkat pertama jumlah penderita hipertensi tahun 2020 yaitu 26.373 dengan jumlah penderita laki-laki 9.112 dan penderita perempuan 17.261, data tahun 2021 diperoleh 31.432 kasus dan tahun 2022 diperoleh 33.413 kasus.

Penyakit yang lebih parah dapat disebabkan oleh hipertensi yang tidak terkontrol. Tekanan darah tinggi yang terus-menerus dapat merusak pembuluh darah di jantung, ginjal, otak, dan mata yang membuat jantung bekerja lebih keras. Serangan jantung dan stroke sering kali disebabkan oleh kondisi hipertensi ini. Orang lanjut usia sangat rentan terhadap gangguan ini, sehingga dianjurkan agar mereka mengelola hipertensi dengan baik agar kondisinya tidak memburuk (Elly, Lilis, & Yulia, 2020). Teori perilaku individu Lawrence Green, yang dipengaruhi oleh tiga komponen utama faktor predisposisi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, dan sikap dapat digunakan untuk memahami perilaku pengendalian hipertensi. Ketersediaan obat dan aksesibilitas lintas jarak merupakan variabel pendukung. Tenaga kesehatan dan dukungan keluarga merupakan contoh kekuatan penguat. (Khilwa, Neni, & Sri, 2022).

Perilaku sehari-hari seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya; misalnya, jika seseorang sudah mengetahui tentang diet hipertensi, maka ia dapat memasukkannya ke dalam rutinitas hariannya untuk menjaga asupan makanan yang dikonsumsinya (Sitti, Ibrahim, & Rahmawati, 2022). Menurut penelitian (Novita & Johani, 2019), terdapat korelasi yang cukup besar antara pengaturan tekanan darah pada lansia

dengan pemahamannya tentang hipertensi. Responden kurang menyadari pentingnya pencegahan hipertensi sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran terhadap kondisi tersebut. Akibatnya, mereka kurang mengetahui cara pencegahan hipertensi yang tepat dan efektif. Pengertian pencegahan hipertensi, keuntungan, dan bahayanya harus dipahami terlebih dahulu sebelum seseorang dapat mencegah hipertensi secara efektif. Siapa pun, terutama lansia, dapat terserang hipertensi apabila tidak dilakukan tindakan pencegahan yang tepat (Irianti, Antara, & Jati, 2021).

Respon tertutup individu terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah mengandung informasi dan emosi yang relevan (baik-buruk, setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan sebagainya), dikenal sebagai sikapnya. Kekambuhan hipertensi dapat dihindari jika pasien menanggapi kondisi tersebut dengan sikap positif, tetapi dalam praktiknya, mereka tidak menyadari fakta-fakta ini dan sering meremehkannya. (Elly, Lilis, & Yulia, 2020).

Sebanyak 55 lansia penderita hipertensi menjadi subjek survei pertama yang dilakukan peneliti di Desa Leubu Mesjid, Kecamatan Makmur, Kabupaten Bireuen. Hasil wawancara dengan 10 lansia penderita hipertensi, diketahui bahwa 6 lansia tidak mengetahui cara mengendalikan tekanan darah dan 4 lansia mengetahui tentang cara mengendalikan tekanan darah. Sedangkan 6 lansia dengan sikap acuh dan menyepelekan tindakan pengendalian tekanan darah dan 4 lansia dengan sikap antusias dalam melakukan pengendalian tekanan darah.

Temuan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peneliti tertarik untuk mempelajari "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Dalam Mengendalikan Tekanan Darah di Desa Leubu Mesjid Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen".

METODE PENELITIAN

Metodologi analisis penelitian ini meliputi penelitian eksplanatif tentang hubungan antarvariabel penelitian dan Mengkaji hipotesis yang telah disusun dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu suatu metode penelitian yang melibatkan pengambilan sampel secara serentak (Machfoedz, 2019). Penelitian ini melibatkan 55 orang lansia penderita hipertensi dengan rentang usia 60-74 tahun yang berdomisili di Desa Leubu Masjid, Kecamatan Makmur, Kabupaten Bireuen. Sebanyak 55 lansia menjadi keseluruhan kelompok yang dijadikan sampel penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan berikut ini berdasarkan kajian yang dilaksanakan di tanggal 1–7 November 2024 di Desa Leubu Mesjid, Kecamatan Makmur, Kabupaten Bireuen:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik Responden

No	Katakarakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
a.	60 hingga 64 tahun	17	30,9
b.	65 hingga 69 tahun	27	49,1
c.	70 hingga 74 tahun	11	20
	Total	55	100
2	Gender		
a.	Laki laki	17	30,9
b.	Perempuan	38	69,1
	Total	55	100
3	Studi		
a.	SD	-	-
b.	SMP	27	49,1
c.	SMA	23	41,8
d.	Perguruan Tinggi	5	9,1
3	Pekerjaan	55	100
a.	Bekerja	34	61,8
b.	Tidak Bekerja	21	38,2
	Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 5.1 di atas diperoleh kalau responden berumur 60 hingga 64 tahun berjumlah 17 orang (30,9%), responden berusia 65-69 tahun berjumlah 27 orang (49,1%), responden berusia 70-74 tahun berjumlah 11 orang (20%), Terdapat 17 orang laki-laki (30,9%), 38 orang perempuan (69,1%), 27 orang berpendidikan SMP (49,1%), 23 orang berpendidikan SMA (41,8%), 5 orang berpendidikan perguruan tinggi (9,1%), 34 orang yang mempunyai pekerjaan (61,8%), dan 21 orang yang tidak mempunyai pekerjaan (38,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	17	30,9
2.	Cukup	18	32,7
3.	Kurang	20	36,4
	Jumlah	55	100

Berlandaskan tabel 5.2 di atas didapatkan kalau pengetahuan lansia pada Desa Leubu Mesjid Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen pada kategori baik dengan frekuensi 17 orang (30,9%), kategori cukup dengan frekuensi 18 orang (32,7%). dan kategori kurang dengan frekuensi 20 orang (36,4%). Menurut (Sunaryo, 2019) berpendapat bahwa pengetahuan adalah hasil dari proses sensorik, khususnya yang melibatkan mata dan pendengaran, dalam kaitannya dengan objek tertentu. Salah satu area penting untuk pengembangan perilaku terbuka adalah pengetahuan. Menurut Augustini (2018), Penginderaan manusia, atau pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang suatu objek melalui inderanya (mata, hidung, dll.), adalah sumber pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil persepsi individu terhadap suatu objek. Manusia menggunakan kelima inderanya penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan peraba untuk merasakan sesuatu. (Nurmala, 2019).

Sejalan dengan hasil penelitian (Pitoy, Padauman, & Kaligis, 2021), dari 70 responden, sebanyak 10 orang (14,28%) memiliki pengetahuan sangat baik, 59 orang (84,28%) memiliki pengetahuan cukup, dan 1 orang (1,42%) memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian, hampir separuh responden memiliki pengetahuan cukup, meskipun kurang dari separuhnya memiliki pengetahuan baik. Edukasi untuk memperluas pemahaman perlu terus dilakukan karena sikap terhadap pengendalian tekanan darah dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, edukasi untuk meningkatkan pengetahuan sebaiknya terus dilakukan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Positif	24	43,6
2.	Negatif	31	56,4
	Jumlah	55	100

Tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa pendapat lansia di Kecamatan Makmur Desa Leubu Mesjid Kabupaten Bireuen pada kategori positif dengan frekuensi 24 orang (43,6%) dan kategori negatif dengan frekuensi 31 orang (56,4%). Sikap seseorang adalah reaksi

tertutup mereka terhadap stimulus atau objek eksternal atau internal; dengan demikian, Ekspresi mereka pertama-tama harus disimpulkan dari perilaku tersembunyi mereka karena tidak dapat disaksikan secara langsung. Pada kenyataannya, sikap menunjukkan seberapa tepat respons tersebut. Dengan mengajukan pertanyaan tentang suatu objek atau dengan menggunakan pendapat responden, Sikap dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, hal ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan hipotetis dan kemudian menyatakan sudut pandang responden (Prasetya, 2021).

Sikap adalah respons yang belum terselesaikan terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah kemauan untuk bertindak, bukan pencapaian tujuan tertentu. Sebagai reaksi emosional terhadap isyarat sosial dalam kehidupan sehari-hari, sikap menunjukkan ketepatan respons terhadap stimulus tertentu (Abadi et al., 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian (Pitoy, Padauman, & Kaligis, 2021) yang menemukan bahwa 65 responden memiliki sikap cukup, sementara 25 responden (35,71%) memiliki sikap baik. Peneliti berasumsi bahwa sikap negatif penderita tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang penyakit dan kurangnya memperoleh informasi yang benar dan tidak adanya dukungan keluarga. Di sisi lain, sikap positif muncul dari kebutuhan atau keinginan pasien untuk mencapai tujuan, khususnya untuk sembuh dari penyakitnya. Ketika penderita hipertensi sangat termotivasi, hal ini menunjukkan bahwa mereka ingin mengendalikan tekanan darahnya.

Tabel 4 menunjukkan bagaimana sikap dan pengetahuan responden berhubungan dengan pengelolaan tekanan regional.

Pengetahuan	Sikap				F	%	p	α
	Positif		Negatif					
	F	%	F	%				
Baik	17	30,9	0	0	17	30,9	0,000	0,05
Cukup	7	12,7	11	20,7	18	32,7		
Kurang	0	0	20	36,4	20	36,4		
Jumlah	24	42,6	31	56,4	55	100		

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh bahwa pengetahuan baik dengan sikap positif berjumlah 17 orang (30,9%). Tujuh orang (12,7%) memiliki pengetahuan cukup dan sikap baik dengan sikap negative berjumlah 11 orang (20,7%). Pengetahuan kurang dengan sikap negative berjumlah 20 orang (36,4%). Berdasarkan hasil uji chi square dengan taraf kepercayaan 5%, terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan sikap lansia

tentang pengaturan tekanan darah. Di Desa Leubu Mesjid, Kecamatan Makmur, Kabupaten Bireuen, H_a diterima dan H_0 ditolak dengan $p(0,000) < \alpha(0,05)$. Karena tabel kontingensi 3×2 , nilai yang digunakan adalah chi kuadrat Pearson. Dalam penelitian ini lansia mayoritas dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 83 orang (48%). Derajat pendidikan seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuannya; semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin luas pula pengetahuannya, sehingga semakin besar pula kemampuannya dalam memelihara, menjaga, dan meningkatkan kesehatannya. Akan tetapi, seseorang yang tingkat pendidikannya rendah tetap mampu memperoleh berbagai informasi dari media massa yang tersedia (Hernawan dan Arifah, 2017). Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika seseorang sudah mengetahui tentang diet hipertensi, maka ia dapat memasukkannya ke dalam rutinitas hariannya untuk menjaga asupan makanan yang dikonsumsinya (Sitti, Ibrahim, & Rahmawati, 2022).

Menurut penelitian (Novita & Johani, 2019), terdapat korelasi yang cukup kuat antara pengaturan tekanan darah pada lansia dengan pemahamannya tentang hipertensi. Responden menganggap remeh pentingnya pencegahan hipertensi, sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran terhadap kondisi tersebut. Akibatnya, mereka tidak mengetahui cara pencegahan hipertensi yang tepat dan efektif. Pengertian pencegahan hipertensi, manfaat, dan bahayanya harus dipahami terlebih dahulu sebelum seseorang dapat mencegah hipertensi secara efektif. Hipertensi dapat menyerang siapa saja, terutama lansia, apabila tindakan pencegahan tidak dilakukan secara tepat dan benar (Irianti, Antara, & Jati, 2021). Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah mengandung informasi dan emosi yang relevan (baik-buruk, setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan sebagainya). Penderita hipertensi dapat mencegah kekambuhan kondisinya dengan bersikap sehat saat menghadapinya, tetapi dalam praktiknya, mereka tidak menyadari fakta-fakta ini dan sering kali meremehkannya (Elly, Lilis, & Yulia, 2020). Berdasarkan penelitian (Efrianty & Sartika, 2024) pengetahuan dan pengaturan tekanan darah memiliki hubungan yang signifikan, Temuan uji chi kuadrat, yang menunjukkan nilai p sebesar 0,001, menunjukkan hal ini. Korelasi yang signifikan antara sikap dan pengaturan tekanan darah ditunjukkan oleh temuan uji chi kuadrat, yang menunjukkan nilai p sebesar 0,001.

Hasil penelitian (Bratajaya & Rejeki, 2022) menunjukkan bahwa ada korelasi kuat antara perilaku perawatan hipertensi geriatri dan pengetahuan serta sikap terhadap perawatan hipertensi, skor $p > 0,043$ dan $0,034$ (nilai $p < 0,05$). Karena pasien hipertensi

khawatir tentang komplikasi, dapat disimpulkan dari temuan penelitian bahwa pengetahuan tentang kondisi tersebut akan memengaruhi perilaku dan sikap terhadap perawatan yang diresepkan dokter. agar pasien mematuhi saran dokter dan mematuhi terapi mereka. Pasien yang memiliki pandangan optimis melakukannya karena mereka perlu atau ingin sembuh.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Leubu Mejid Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen adalah: Sikap lansia di Desa Leubu Mejid Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen sebagian besar memiliki sikap kurang baik (56,4%) dan pengetahuan lansia sebagian besar (36,4%) berada pada kelompok kurang. Sikap dan pengetahuan orang lanjut usia tentang pengaturan tekanan darah berkorelasi secara signifikan di Desa Leubu Mesjid Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen ($\rho = 0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Y. M., Marzuki, D. S., Rahmadani, S., Fajrin, M. A., Pebrianti, A., Afifah, et al. (2021). Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 pada Pekerja Sektor Informal. Jawa Timur: UWAIS Inspirasi Indonesia.
- Agustini. (2018). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish.
- Alviah, A., Sugiarti, Y., & Handayani, M. N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Mengenai Konsel Halal terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Teknolofi Agroindustri. EDUFORTECH 3 (1), 1-10.
- Asman, A., Yasa, I. D., Wardani, S. P., Nuraeni, T., Ribek, N., Fajriana, H., et al. (2023). Manajemen tatalaksana hipertensi. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Bratajaya, C., & Rejeki, G. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Perawatan Hipertensi Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi di Johar Baru Jakarta Pusat. Jurnal Keperawatan, 87-93.
- Cicilia, N. A., & Gerardina, S. R. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Perawatan Hipertensi Pada. Jurnal Keperawatan, 87-93.
- Dalimartha, S. (2018). Care your self hipertensi. Jakarta: Penebar Plus.
- Dewi, R. (2019). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Deepublish.
- Efrianty, N., & Sartika, R. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Lansia Dengan Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah. Lentera Perawat, VOL. 5, No. 1, Januari, 178-184.

- Ekasari, Fatma, M., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2020). Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia. Malang: Wineka Media.
- Elly, P., Lilis, K., & Yulia, I. (2020). Sikap Lansia terhadap Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kutai Kabupaten Tangerang. Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol 2.
- Hastuti, A. P. (2022). Hipertensi. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Irianti, C., Antara, A., & Jati, M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di BPSTW Budi Luhur Bantul. Jurnal Riset Daerah, Vol. XXI, No.3. September, 4015-4032.
- Khilwa, M., Neni, N., & Sri, M. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia Vol 18 no 2 September, 484-494.
- Kholid. (2019). Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Machfoedz, I. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Bidang kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, kedokteran. Yogyakarta: Fitramaya.
- Manuntung, A. (2018). Teori Perilaku Kognitif Pasien Hipertensi. Malang: Wineka Media.
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2018). Pendidikan Keperawatan gerontik. Yogyakarta: Andi.
- Musni. (2019). Hubungan kebiasaan merokok dan stres dengan hipertensi pada lansia. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 14 Nomor 3, 1-9.
- Notoatmodjo, S. (2019). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, A., & Johani, D. N. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Riwayat Hipertensi Dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia di Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang tahun 2019. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan, 1-9.
- Nurmala, I. (2019). Promosi Kesehatan. Surabaya: Arilangga University Press.
- Nurmalia, Zulkarnaini, & Meutia, C. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Lansia Hipertensi. Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery April, 2021 Volume 4, Nomor 1, 31-39.
- Nursalam. (2018). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktavia, I. (2019). Sistematika Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta: Deepublish.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., et al. (2021).

- Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pitoy, F. F., Padauman, E., & Kaligis, S. P. (2021). Pengetahuan dan Sikap Lansia Terhadap Hipertensi di Desa Tounalet Langowan. *Klabat Journal of Nursing*, Vol 3, No 2, Oktober, 1-9.
- Prasetya, F. (2021). *Buku Ajar Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Quepedia.
- Raudhoh, S., & Pramudiani, D. (2021). Lansia Asik, Lansia Aktif, Lansia Produktif. *MEDIC*, Volume 4, nomor 1, April, 126-130.
- Saepudin. (2019). *Metode Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: TIM.
- Saragih, F., Sijabat, F., & Purba, S. D. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia Dengan Pencegahan Hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. *Jurnal Health Reproductive*, Vol 4, No 2, Desember, 80-87.
- Simarmata. (2020). *Pengantar Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sitti, M., Ibrahim, & Rahmawati. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Lanjut Usia Dalam Menjalani Diet Hipertensi . *JIM FKep Volume VI Nomor 1*, 83-89.
- Sunaryo. (2019). *Buku Ajar Psikologi*. Jakarta: EGC.
- Zulfitri, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi dengan Perilaku Lansia Mengontrol Kesehatannya di Rumah. *Journal Ners Indonesia*, Vol.1, No.1, September 2023, 1-9.
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2019). *Penulisan karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.